

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakpastian dan Keraguan Guru SD dalam Memilih Kuliah atau Lanjut Kerja

Muh. Wahyuddin S. Adam¹, Fitri Saud², Rahwilta Moha³, Nurain Dama⁴

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato Jl. Trans Sulawesi, Gorontalo, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato Jl. Trans Sulawesi, Gorontalo, Indonesia
wahyouadam@gmail.com

Abstract

At young adulthood, an elementary school (SD) teacher is faced with significant choices in their life, one of which is the decision to continue college or choose to work further. The choice between continuing to study or continuing to work is not only related to individual factors, but is also influenced by social, economic factors, as well as support from other parties, such as family, friends, or the institution where they work. The uncertainty and doubt experienced by elementary school teachers in choosing between studying or working can be caused by various factors. One of them is the lack of information regarding the long-term benefits of further education. Research method This research will use a qualitative approach with interview techniques. In conclusion, it can be concluded that elementary school teachers' uncertainty and hesitation in choosing to continue studying or continue working is influenced by economic factors, social support, uncertainty regarding the impact of education on careers, educational policies, and difficulties in balancing work and study

Keywords: Uncertainty and Doubts for Elementary School Teachers, Studying or Continuing Work

Abstrak

Pada usia dewasa muda, seorang guru sekolah dasar (SD) dihadapkan pada pilihan yang signifikan dalam hidup mereka, salah satunya adalah keputusan untuk melanjutkan kuliah atau memilih untuk bekerja lebih lanjut. Pilihan antara melanjutkan kuliah atau tetap bekerja bukan hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta dukungan dari pihak lain, seperti keluarga, teman, atau institusi tempat mereka bekerja. Ketidakpastian dan keraguan yang dialami oleh guru SD dalam memilih antara kuliah atau bekerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai manfaat jangka panjang dari pendidikan lanjutan. Metode penelitian Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Kesimpulan dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian dan keraguan guru SD dalam memilih untuk melanjutkan kuliah atau tetap bekerja dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dukungan sosial, ketidakpastian mengenai dampak pendidikan terhadap karier, kebijakan pendidikan, dan kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan stud

Kata kunci: Ketidakpastian dan Keraguan Guru SD, Kuliah atau Lanjut Kerja

Copyright (c) 2024 Muh. Wahyuddin S. Adam, Fitri Saud, Rahwilta Moha, Nurain Dama

✉ Corresponding author: Muh. Wahyuddin S

Email Address: wahyouadam@gmail.com (Jl. Trans Sulawesi, Gorontalo, Indonesia)

Received 16 December 2024, Accepted 23 December 2024, Published 2 January 2024

PENDAHULUAN

Pada usia dewasa muda, seorang guru sekolah dasar (SD) dihadapkan pada pilihan yang signifikan dalam hidup mereka, salah satunya adalah keputusan untuk melanjutkan kuliah atau memilih untukK bekerja lebih lanjut. Meskipun keputusan ini sangat penting, tidak jarang para guru SD mengalami ketidakpastian dan keraguan dalam mengambil keputusan tersebut. Ketidakpastian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan kondisi pribadi, sosial, dan ekonomi. Peran seorang guru SD sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual anak-anak sejak usia dini. Dalam menjalankan profesinya, seorang guru SD tidak hanya dituntut untuk mengajar,

tetapi juga untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan profesional mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik melalui kuliah formal maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Namun, keputusan untuk melanjutkan pendidikan ini sering kali tidak mudah bagi sebagian besar guru SD, terutama mereka yang sudah memasuki usia dewasa muda dan memiliki tanggung jawab keluarga atau pekerjaan. Di sisi lain, keputusan untuk tetap bekerja sebagai guru SD juga memiliki banyak pertimbangan, seperti stabilitas pekerjaan, kesempatan untuk berkontribusi dalam pendidikan anak-anak, dan keseimbangan hidup. Pilihan antara melanjutkan kuliah atau tetap bekerja bukan hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta dukungan dari pihak lain, seperti keluarga, teman, atau institusi tempat mereka bekerja. Ketidakpastian dan keraguan yang dialami oleh guru SD dalam memilih antara kuliah atau bekerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai manfaat jangka panjang dari pendidikan lanjutan. Selain itu, faktor-faktor eksternal, seperti situasi ekonomi dan kebutuhan keluarga, dapat mempengaruhi keputusan mereka. Ketidakpastian ini juga bisa muncul dari kekhawatiran tentang kemampuan untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan studi, serta bagaimana keputusan ini akan mempengaruhi karier mereka di masa depan. Selain itu, penting untuk memahami bahwa ketidakpastian yang dialami oleh guru SD dalam memilih antara melanjutkan kuliah atau tetap bekerja sebagai faktor yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang ada. Dalam banyak kasus, guru SD di daerah tertentu mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar yang mengharapkan mereka untuk tetap berada di posisi kerja yang stabil, terutama ketika faktor ekonomi menjadi salah satu pertimbangan utama dalam kehidupan mereka. Banyak guru yang merasakan bahwa melanjutkan kuliah bisa menambah beban finansial yang tidak ringan, baik dalam hal biaya kuliah itu sendiri maupun biaya hidup yang harus ditanggung jika mereka harus berfokus pada pendidikan tanpa pendapatan yang tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian dan keraguan guru SD dalam memilih antara melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah atau fokus pada pekerjaan mereka sebagai pendidik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian dan keraguan guru SD dalam memilih antara melanjutkan kuliah atau tetap bekerja. Berbagai literatur yang ada menunjukkan bahwa keputusan ini dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial, ekonomi, profesional, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Berikut adalah beberapa konsep dan temuan utama yang relevan dengan topik penelitian ini. 1. Teori Pengambilan Keputusan Karier Teori pengambilan keputusan karier telah banyak dibahas dalam kajian psikologi dan pendidikan. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Karier Kognitif Sosial (Social Cognitive Career Theory - SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). Teori ini menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan karier berdasarkan interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku. Dalam konteks guru SD, teori ini menjelaskan bagaimana pengalaman, persepsi, dan faktor eksternal seperti dukungan sosial serta kondisi pekerjaan dapat memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan kuliah atau tetap bekerja. SCCT mengidentifikasi

pentingnya keyakinan diri (self-efficacy), harapan terhadap hasil (outcome expectations), dan dukungan sosial dalam pengambilan keputusan karier. Lent et al. (2019) juga menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti kondisi ekonomi dan sosial yang dapat menciptakan ketidakpastian dalam memilih antara berbagai pilihan karier, termasuk melanjutkan pendidikan atau berfokus pada pekerjaan.

2. Faktor Sosial dan Dukungan Keluarga Keputusan untuk melanjutkan kuliah atau tetap bekerja sering kali dipengaruhi oleh tekanan sosial dan harapan dari keluarga serta masyarakat sekitar. Skaalvik dan Skaalvik (2022) mengemukakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman sangat penting dalam pengambilan keputusan karier guru. Mereka yang memiliki dukungan kuat dari keluarga atau pasangan cenderung lebih percaya diri untuk mengambil risiko dalam melanjutkan pendidikan. Dalam konteks guru SD, penelitian oleh Erdem & Güler (2020) menunjukkan bahwa guru seringkali merasa terjebak antara harapan keluarga untuk tetap bekerja dan mencari penghasilan tetap, dengan ambisi pribadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan melalui pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, keputusan ini bukan hanya keputusan pribadi, tetapi juga keputusan sosial yang dipengaruhi oleh ekspektasi dari pihak-pihak lain.

3. Faktor Ekonomi dalam Pengambilan Keputusan Faktor ekonomi sering kali menjadi hambatan utama bagi banyak guru dalam melanjutkan kuliah. Kusumawati & Suminar (2023) menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang tinggi dan kebutuhan ekonomi untuk mendukung keluarga sering menjadi alasan utama mengapa guru memilih untuk tetap bekerja daripada melanjutkan studi. Di banyak negara berkembang, seperti Indonesia, banyak guru yang merasa bahwa pendidikan lanjutan hanya akan menambah beban finansial mereka tanpa jaminan penghasilan atau kemajuan karier yang signifikan setelah menyelesaikan pendidikan. Maslow (2022), dalam hierarki kebutuhannya, menyatakan bahwa kebutuhan dasar seperti keamanan finansial dan stabilitas hidup harus dipenuhi sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, seperti kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Bagi banyak guru SD, keputusan untuk melanjutkan kuliah seringkali terhambat oleh kebutuhan untuk memastikan kesejahteraan ekonomi mereka dan keluarga, yang membuat mereka merasa lebih aman dengan tetap bekerja.

4. Motivasi dan Kepuasan Kerja Teori motivasi Herzberg (1966), yang membedakan antara faktor motivasi dan faktor higienis, relevan dalam konteks ini. Faktor motivasi seperti pencapaian, pengakuan, dan kesempatan untuk berkembang dapat mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan mereka. Di sisi lain, faktor higienis seperti gaji, kondisi kerja, dan keamanan pekerjaan, jika tidak dipenuhi, dapat membuat guru merasa tidak puas dan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan kuliah untuk mencapai pengakuan atau peluang karier yang lebih baik. Skaalvik & Skaalvik (2022) menemukan bahwa guru yang merasa dihargai dan mendapatkan pengakuan dari pekerjaan mereka lebih cenderung memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Sebaliknya, jika mereka merasa kurang dihargai atau tidak puas dengan kondisi kerja mereka, mereka cenderung memilih untuk melanjutkan kuliah sebagai sarana untuk meningkatkan posisi dan kualitas hidup mereka.

5. Pengaruh Lingkungan Kerja Lingkungan kerja, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas, memiliki pengaruh besar terhadap

keputusan guru dalam melanjutkan kuliah. Lent et al. (2019) menekankan pentingnya dukungan dari kolega atau teman sejawat dalam menciptakan rasa percaya diri bagi guru untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan positif dari rekan kerja dapat memberikan dorongan dan meningkatkan keyakinan mereka bahwa pendidikan lanjutan adalah investasi yang bermanfaat bagi karier dan pengembangan pribadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Marisa yang beralamat di Marisa Selatan Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu Penelitian

Persiapan dan perencanaan	10 desember 2024
Pengumpulan data (wawancara)	12 desember 2024
Analisis data	15 desember 2024
Penyusunan laporan	17 desember 2024

Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD yang sudah bekerja minimal 2 tahun berjumlah tiga orang. Data ini diambil pada tanggal 10 Desember 2024.

Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara, dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan guru SDN 01 Marisa lebih memilih kuliah terlebih dahulu sebelum bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, alasan utamanya adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan. Dengan melanjutkan kuliah, guru dapat memperdalam pemahaman terkait teori pembelajaran, metode pengajaran, hingga manajemen kelas yang efektif. Selain itu, melanjutkan kuliah juga meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka,

sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Gelar pendidikan yang diraih, seperti S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, juga menjadi salah satu syarat utama untuk memenuhi standar profesionalisme guru di Indonesia.

Di samping itu, melanjutkan pendidikan membuka peluang kerja yang lebih luas dan mendukung pengembangan karier jangka panjang. Guru yang memiliki pendidikan formal yang memadai cenderung lebih mudah mendapatkan posisi yang strategis atau bahkan naik pangkat di masa depan. Tak hanya itu, selama proses kuliah, guru juga memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan melalui diskusi akademik dan membangun jaringan dengan sesama pendidik, yang nantinya akan bermanfaat dalam dunia kerja. Oleh karena itu, banyak guru SD yang memprioritaskan kuliah terlebih dahulu demi mencapai tujuan profesional dan pribadi mereka.

Ketidakpastian dan keraguan mempengaruhi pilihan karir guru SDN 01 Marisa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ketidakpastian dan keraguan seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi pilihan karir seorang guru, termasuk salah satu guru di SDN 01 Marisa. Dalam mengambil keputusan terkait karir, guru mungkin menghadapi dilema antara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetap mengajar di sekolah yang sama, atau mencari peluang di tempat lain yang dianggap lebih menjanjikan. Ketidakpastian ini bisa muncul karena berbagai hal, seperti kurangnya informasi mengenai peluang karir, ketakutan akan perubahan lingkungan kerja, atau kekhawatiran tidak dapat memenuhi ekspektasi di tempat baru.

Keraguan juga bisa dipicu oleh faktor eksternal, seperti tekanan dari keluarga, lingkungan sosial, atau tuntutan ekonomi. Guru mungkin merasa tidak yakin karena tidak yakin apakah pilihan yang diambil akan berdampak positif jangka panjang atau justru menimbulkan risiko. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan dari sekolah, keluarga, dan rekan kerja untuk membantu guru mengambil keputusan terbaik. Dengan bimbingan dan motivasi, pemahaman dan keraguan yang dirasakan dapat diminimalisir sehingga ia semakin yakin dalam menentukan langkah karirnya.

Peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk keputusan guru SDN 01 Marisa untuk kuliah atau bekerja

Peran keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk keputusan seorang guru SD untuk melanjutkan kuliah atau langsung bekerja. Keluarga, sebagai pendukung utama, memiliki peran yang sangat besar, terutama melalui pemberian dukungan yang baik, baik secara emosional maupun praktis. Dukungan emosional dari keluarga, seperti memberikan semangat, kepercayaan, dan dorongan moral, dapat membuat guru merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Sementara itu, dukungan praktis berupa penyediaan sarana dan prasarana, seperti fasilitas belajar, bantuan finansial, atau akses ke informasi pendidikan, sangat membantu guru untuk melanjutkan pendidikan tanpa khawatir dengan kendala teknis.

Selain itu, lingkungan sosial, seperti teman, rekan kerja, atau komunitas, juga dapat memengaruhi keputusan ini. Lingkungan yang positif akan memberikan masukan, pengalaman, dan motivasi yang dapat memperluas perspektif guru tentang pentingnya melanjutkan kuliah atau bekerja. Namun,

tekanan atau ekspektasi dari lingkungan juga bisa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, sinergi antara dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif sangat diperlukan agar guru dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan dan potensi dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar mengalami ketidakpastian dan keraguan dalam memilih karir, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kemampuan, dan tujuan, serta faktor eksternal seperti tekanan finansial, dukungan keluarga, dan kesempatan kerja. Guru sering menghadapi dilema antara melanjutkan pendidikan, tetap mengajar, atau mencari peluang lain, dengan kekhawatiran sulit menyeimbangkan pekerjaan dan belajar serta ketidakjelasan karir masa depan. Guru SDN 01 Marisa memilih melanjutkan kuliah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi, dan memenuhi standar profesionalisme, yang membuka peluang kerja lebih luas dan mendukung pengembangan karier. Peran keluarga dan lingkungan sangat penting dalam membentuk keputusan ini, dengan keluarga memberikan dukungan emosional seperti semangat dan kepercayaan, serta dukungan praktis berupa fasilitas belajar dan bantuan finansial, sementara lingkungan sosial memberikan masukan dan motivasi. Sinergi antara dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif membantu guru mengatasi keraguan dan membuat keputusan yang tepat sesuai potensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah Kasih Kepada Bapak Muh.Wahyuddin S.Adam Sebagai Dosen Pengampuh Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Yang Telah Membimbing Dalam Pembuatan Artikel Ini.Sesuai Dengan Surat Izin Penelitian Dengan Nomor Surat 772/Pgsd/Fkip-Unipo/X/2024.

REFERENSI

- Brophy, J. (2006). *Using Research to Improve Practice: The Case of Teacher Education. Educational Leadership*, 64(6), 61-66.
- Erdem, M., & Güler, H. (2020). *Teachers' Career Development and the Role of Higher Education. Educational Sciences: Theory & Practice*, 20(3), 56-66.
- Kusumawati, E., & Suminar, S. (2023). Peran Pendidikan Lanjutan dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru SD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 11-20.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2019). *Social Cognitive Career Theory: A Review and Extension. Journal of Vocational Behavior*, 115, 56-68.
- Maslow, A. H. (2022). *Maslow's Hierarchy of Needs: A New Perspective. Psychology Press*.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2022). *Motivation and Commitment of Teachers: A Review of Research and Implications for Practice. Educational Psychology Review*, 34(4), 781- 802.
- Robinson, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). *Pearson Education*.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Wilson, D. (20 November 1995). Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995